



Original Article

Peran Minat Belajar dalam Memediasi Motivasi, Kecerdasan Emosional, dan Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Salatiga

Hervina Kusumaningrum^{1✉}, Muhammad Feriady²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang.

Korespondensi Email: hervinakusuma@students.unnes.ac.id[✉]

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran minat belajar dalam memediasi pengaruh motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Salatiga. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 150 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Analisis data dilakukan dengan teknik Analisis Jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat maupun kemandirian belajar. Sebaliknya, kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Lebih lanjut, minat belajar terbukti tidak mampu menjalankan fungsinya sebagai variabel mediasi dalam model ini karena pengaruh variabel independen terhadap kemandirian belajar bersifat langsung. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian belajar ekonomi siswa lebih dominan dipengaruhi oleh dorongan internal (motivasi belajar) dan keyakinan diri (efikasi diri) dibandingkan ketertarikan situasional maupun regulasi emosi. Implikasi penelitian ini menyarankan perlunya pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih terstruktur untuk mentransformasikan potensi internal siswa (motivasi dan efikasi diri) menjadi tindakan mandiri yang nyata, guna mendukung keberhasilan capaian pembelajaran ekonomi secara optimal sesuai amanat Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional, Efikasi diri, Minat Belajar, Kemandirian belajar.

Submitted	: 22 February 2026
Revised	: 28 February 2026
Acceptance	: 24 March 2026
Publish Online	: 25 March 2026

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang mandiri dan kompeten dalam menghadapi tantangan global. Salah satu aspek penting keberhasilan pendidikan adalah kemandirian belajar yang merupakan kemampuan siswa dalam mengelola dan mengendalikan proses belajarnya secara mandiri tanpa ketergantungan berlebihan pada pihak lain. Kondisi tersebut hanya dapat terwujud apabila siswa mampu melepaskan kebiasaan bergantung pada orang lain dan mulai menumbuhkan kesadaran internal akan urgensi belajar bagi masa depannya ([Karmila & Raudhoh, 2021](#)). Urgensi ini semakin relevan mengingat belajar mandiri sangat penting di era informasi saat ini, dimana siswa dituntut untuk lebih proaktif dalam belajar. Kemandirian belajar juga menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di Indonesia. Dalam regulasi pendidikan di Indonesia, Pemerintah Indonesia mengintegrasikan nilai kemandirian sebagai pilar utama dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, yang dipertegas kembali melalui [Permendikbud \(2024\)](#) dan keberlanjutannya di tahun 2025.

Landasan hukum kemandirian ini berakar pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “Pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan adil serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, dan pluralisme bangsa.” Pasal 3 undang-undang tersebut menyatakan bahwa: “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Selaras dengan kebijakan tersebut, salah satu tugas sekolah yaitu memfasilitasi siswa dalam mencapai perkembangan optimal. Transformasi kurikulum saat ini memberikan ruang luas melalui pembelajaran intrakurikuler yang menekankan pada kedalaman konten esensial dan penugasan kompetensi. Melalui pendekatan ini, kemandirian bukan sekedar hasil belajar, melainkan prasyarat utama agar siswa mampu menguasai target pembelajaran yang telah ditetapkan secara mendalam (Deep Learning).

Kemandirian belajar dalam mata pelajaran Ekonomi di jenjang SMA sering kali terhambat oleh karakteristik materi kompleks, seperti analisis pasar dan keuangan yang menuntut penguasaan konsep secara mendalam serta pengendalian emosi yang stabil. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik didorong oleh motivasi belajar. Sementara itu, kecerdasan emosional membantu mengelola stres yang disebabkan oleh konsep abstrak, dan efikasi diri memperkuat keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas secara mandiri ([Rosyada et al., 2024](#)). Dalam kaitan ini, minat belajar berperan sebagai elemen fundamental yang secara teoritis mengintegrasikan berbagai dorongan internal tersebut menjadi tindakan nyata, sehingga siswa mampu mengarahkan diri secara mandiri dalam mengeksplorasi materi ekonomi yang kompleks ([Slameto, 2010](#)).

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian kemandirian belajar yang optimal masih menjadi tantangan utama dalam pendidikan menengah. Berbagai studi literatur dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak siswa masih menunjukkan sikap pasif dan ketergantungan yang tinggi pada instruksi guru, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi yang sering dipersepsikan memiliki tingkat kompleksitas materi yang tinggi.

Menurut data dari Laporan Nilai Pendidikan Indonesia Kota Salatiga Tahun 2024, kesenjangan antara peraturan kurikulum dengan realita implementasi di satu sekolah masih menjadi isu penting. Meskipun Tingkat literasi siswa SMA di Kota Salatiga berada dalam kategori “Baik” (diatas 70,00%) dan menunjukkan pertumbuhan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, fokus utama masih pada pengoptimalan kemampuan analitis dan nalar peserta didik. Tingkat literasi yang relatif tinggi ini harus didukung oleh motivasi belajar yang kuat sehingga siswa tidak hanya memenuhi standar dasar tetapi juga memiliki motivasi intrinsik untuk mengeksplorasi dan memahami konsep ekonomi secara lebih mendalam ([Badan Standar et al., 2024](#)).

Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian [Sudrajat \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa di Indonesia khususnya pada mata pelajaran ekonomi pada jenjang SMA masih tergolong rendah. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kondisi tersebut antara lain motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan efikasi diri ([Sari, F. P., & Nugroho, 2021](#)). Dan dalam penelitian [Pratiwi \(2025\)](#) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar, dan efikasi diri secara bersamaan memberikan kontribusi dominan dalam pembentukan kemandirian belajar. siswa yang yakin akan kemampuan mereka cenderung lebih tekun dalam menyelesaikan masalah ekonomi yang rumit. Namun tanpa minat belajar yang tinggi, potensi motivasi belajar dan efikasi diri tersebut seringkali tidak menjadi tindakan nyata.

Secara teoritis, pembentukan kemandirian belajar dalam pendidikan ekonomi berakar pada konsep *Self-Directed Learning* (SDL) yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab atas proses belajarnya. Kemandirian ini digerakkan oleh motivasi belajar sebagai daya penggerak internal dan efikasi diri sebagai keyakinan kognitif terhadap kapasitas diri. Di sisi lain, kecerdasan emosional berperan sebagai regulator afektif yang menjaga stabilitas psikologis siswa saat menghadapi tekanan belajar. Integrasi faktor-faktor ini memerlukan minat belajar sebagai mekanisme minat belajar sebagai mekanisme jembatan (memediasi) yang mentransformasikan potensi psikologis tersebut menjadi Tindakan mandiri hingga evaluasi diri.

Pengembangan tersebut selaras dengan mandat Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 (2025) mengenai pengembangan kompetensi sosial emosional. Kemampuan regulasi emosi ini pada akhirnya akan menjaga stabilitas minat belajar siswa, sehingga dorongan untuk belajar secara mandiri terjaga meskipun menghadapi hambatan akademik. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan [Cah Dayani Saragih & Putri Kemala Dewi Lubis \(2023\)](#) ditemukan bahwa efikasi diri dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi sebagai variabel intervening. Namun penelitian ini belum mempertimbangkan peran motivasi belajar sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel mediasi yang dapat menjembatani hubungan antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Selain itu penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Siantar yang mempunyai karakteristik lingkungan akademik yang berbeda dengan SMA Negeri di kota Salatiga. Dari segi metodologi, penelitian ini akan menggunakan pendekatan berbeda dengan mengganti variabel motivasi berprestasi dengan minat belajar sebagai memediasi untuk melihat bagaimana faktor tersebut dapat memediasi hubungan variabel lain terhadap kemandirian belajar. Mengingat perbedaan aspek konseptual, kontekstual, metodologis, serta terbatasnya bukti empiris mengenai pengaruh minat belajar sebagai variabel mediasi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada dan memberikan kontribusi akademis yang lebih luas dalam bidang pendidikan

ekonomi, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Perbedaan mendasar [penelitian Cah Dayani Saragih & Putri Kemala Dewi Lubis \(2023\)](#) terletak pada posisi minat belajar sebagai variabel mediasi.

Dalam penelitian sebelumnya umumnya menggunakan motivasi berprestasi sebagai variabel yang memengaruhi kemandirian belajar. Namun, penelitian ini berargumen bahwa minat belajar merupakan jembatan psikologis yang lebih fundamental dalam mengonversi efikasi diri dan regulasi emosi menjadi perilaku belajar mandiri yang berkelanjutan, khususnya dalam konteks penerapan pendekatan Deep Learning pada mata pelajaran Ekonomi. Selain itu, kebaruan kontekstual penelitian ini terletak pada perbedaan wilayah penelitian, yaitu dilakukan pada siswa SMA Negeri se-Kota Salatiga, sementara penelitian terdahulu banyak dilakukan pada konteks wilayah lain, seperti Kota Pematangsiantar. Integrasi penelitian ini dengan kebijakan pendidikan terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2024/2025, turut memberikan urgensi dan relevansi empiris yang lebih kuat. Oleh karena itu, kajian terhadap variabel-variabel psikologis tersebut, dengan menempatkan minat belajar sebagai variabel penghubung (variabel mediasi), menjadi penting untuk dilakukan guna merumuskan strategi peningkatan kualitas kemandirian belajar siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Salatiga.

Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap konsep *Self-Directed Learning* (SDL) yang menegaskan bahwa kemandirian belajar merupakan manifestasi aktif siswa dalam mengelola proses belajarnya ([Knowles, 1975](#)). Secara teoritis, dorongan ini dipicu oleh motivasi belajar sebagai penggerak internal dan efikasi diri sebagai keyakinan kognitif sebagaimana dikemukakan oleh [Bandura \(1997\)](#). Dalam konteks ini, minat belajar diposisikan sebagai jembatan psikologis yang mentransformasikan potensi tersebut menjadi tindakan mandiri ([Slameto, 2010](#)).

Secara spesifik, penelitian ini ingin mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan efikasi diri terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri se-Kota Salatiga. Lebih lanjut, focus penelitian diarahkan untuk menganalisis adakah pengaruh langsung dari motivasi belajar, kecerdasan emosional, efikasi diri, serta minat belajar itu sendiri terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa. Akhir penelitian ini bertujuan menguji secara komprehensif adakah peran minat belajar dalam memediasi pengaruh motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar ekonomi pada konteks siswa di wilayah Salatiga.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kasual. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat antar variabel yang diukur secara numerik dan diolah dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2017). Desain kausalitas digunakan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar (X₁), kecerdasan emosional (X₂), dan efikasi diri (X₃) terhadap kemandirian belajar ekonomi (Y) dengan minat belajar (Z) sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri se-Kota Salatiga pada tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional berdasarkan asal sekolah. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% (0,05) untuk menjamin keterwakilan data dari setiap sekolah, sehingga diperoleh sampel sebanyak 150 siswa. Data

dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert empat tingkat (1-4). Penggunaan skala empat Tingkat ini bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban yang lebih tegas. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel yang telah divalidasi. Sebelum dilakukan analisis data inti, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan konsistensi dan akurasi alat ukur.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Teknik ini dipilih untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediator. Tahapan analisis data meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik: dilakukan untuk memastikan model regresi linear memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang meliputi: Uji Normalitas: menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov dan grafik Normal P-P Plot. Uji Multikolinearitas: menilai nilai Tolerance dan Variance Inflation factor (VIF). Uji Heteroskedastisitas: mengamati pola pada grafik Scatterplot.
2. Uji Hipotesis: meliputi Uji t (parsial) untuk menguji signifikansi pengaruh tiap variabel, Uji F (simultan), dan Koefisien Determinasi (R^2) untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Analisis Jalur (*Path Analysis*): menggunakan regresi linear berganda untuk menguji dua struktur jalur, yaitu pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , terhadap Z (Model I) serta pengaruh X_1 , X_2 , X_3 Z terhadap Y (Model II).

Uji Mediasi: untuk menganalisis pengaruh tidak langsung variabel dependen melalui minat belajar, digunakan Uji Sobel (Sobel Test) untuk menentukan signifikansi koefisien mediasi.

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif terhadap 150 responden, diperoleh gambaran mengenai variabel Motivasi Belajar (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Efikasi Diri (X_3), Minat Belajar (Z), dan Kemandirian Belajar (Y) sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Motivasi Belajar (x_1)	46,45	45,00	6,936	16,00	60,00
Kecerdasan Emosional (x_2)	46,03	45,00	5,831	23,00	60,00
Efikasi Diri (x_3)	42,55	44,00	7,386	15,00	60,00
Minat Belajar (Z)	43,07	45,00	6,915	15,00	60,00
Kemandirian Belajar (Y)	43,29	43,50	5,287	15,00	60,00

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 150 responden, diperoleh gambaran bahwa rata-rata tingkat Motivasi Belajar (X_1) siswa berada pada angka 46,45 dengan ($SD = 6,936$), yang merupakan skor tertinggi di antara variabel independen lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki dorongan belajar ekonomi yang cukup positif. Variabel Kecerdasan Emosional (X_2) menyusul dengan nilai rata-rata 46,03 dan tingkat sebaran data yang paling homogen dibandingkan variabel lain ($SD = 5,831$). Di sisi lain, Efikasi Diri mencatatkan nilai rata-rata terendah, yaitu 42,55 dengan ($SD = 7,386$), yang mengisyaratkan perlunya penguatan pada keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas ekonomi. Sementara itu, untuk variabel Minat Belajar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 43,07 ($SD = 6,915$) sebagai mediator dan Kemandirian Belajar sebagai variabel dependen, menunjukkan nilai rata-rata 43,29 ($SD = 5,287$). Secara keseluruhan, rentang nilai (range) yang cukup lebar pada seluruh variabel mencerminkan adanya keberagaman karakteristik dan perilaku belajar di antara siswa SMA Negeri di Kota Salatiga yang menjadi sampel penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,064. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel prediktor. Terakhir, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, model regresi ini dinyatakan layak dan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas yang mengganggu validitas model. Secara keseluruhan, model ini telah memenuhi syarat asumsi klasik dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis jalur (*path analysis*).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel melalui dua model regresi linear berganda (Model I dan Model II). Berdasarkan hasil olah data, ringkasan nilai koefisien regresi, nilai t_{hitung} , serta tingkat signifikansi untuk setiap hubungan variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Jalur Hubungan	Beta	t-stat	Sig.	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Z$	0,314	4,144	<,001	Signifikan
$X_2 \rightarrow Z$	0,057	0,878	0,382	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Z$	0,530	7,643	<,001	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y$	0,311	4,276	<,001	Signifikan

$X_2 \rightarrow Y$	0,021	0,300	0,764	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Y$	0,197	2,818	0,006	Signifikan
$Z \rightarrow Y$	0,086	1,135	0,258	Tidak Signifikan
$X \rightarrow Z \rightarrow Y$	-	-	0,258	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel X, terlihat bahwa dari delapan hipotesis yang diajukan, empat hipotesis (H1, H3, H4, dan H6) terbukti memiliki pengaruh signifikan ($p < 0,05$). Sementara itu, variabel Kecerdasan Emosional (X_2) dan Minat Belajar (Z) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap model. Analisis mediasi (H8) juga menunjukkan bahwa Minat Belajar tidak berperan sebagai mediator karena jalur $Z \rightarrow Y$ tidak signifikan.

Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

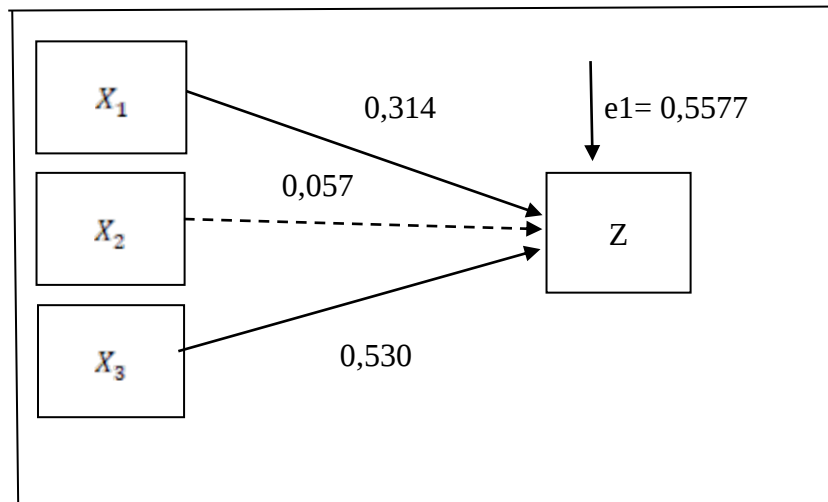
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel yang diteliti. Sebelum dilakukan analisis lebih mendalam, ringkasan hasil pengolahan data untuk Model I dan Model II disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Jalur (Model I dan Model II)

Jalur Hubungan	Beta	t-stat	Sig.	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Z$	0,314	4,144	<,001	Signifikan
$X_2 \rightarrow Z$	0,057	0,878	0,382	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Z$	0,530	7,643	<,001	Signifikan
R^2	0,687			
$X_1 \rightarrow Y$	0,311	4,276	<,001	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y$	0,021	0,300	0,764	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Y$	0,197	2,818	0,006	Signifikan
$Z \rightarrow Y$	0,086	1,135	0,258	Tidak Signifikan
R^2	0,560			

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

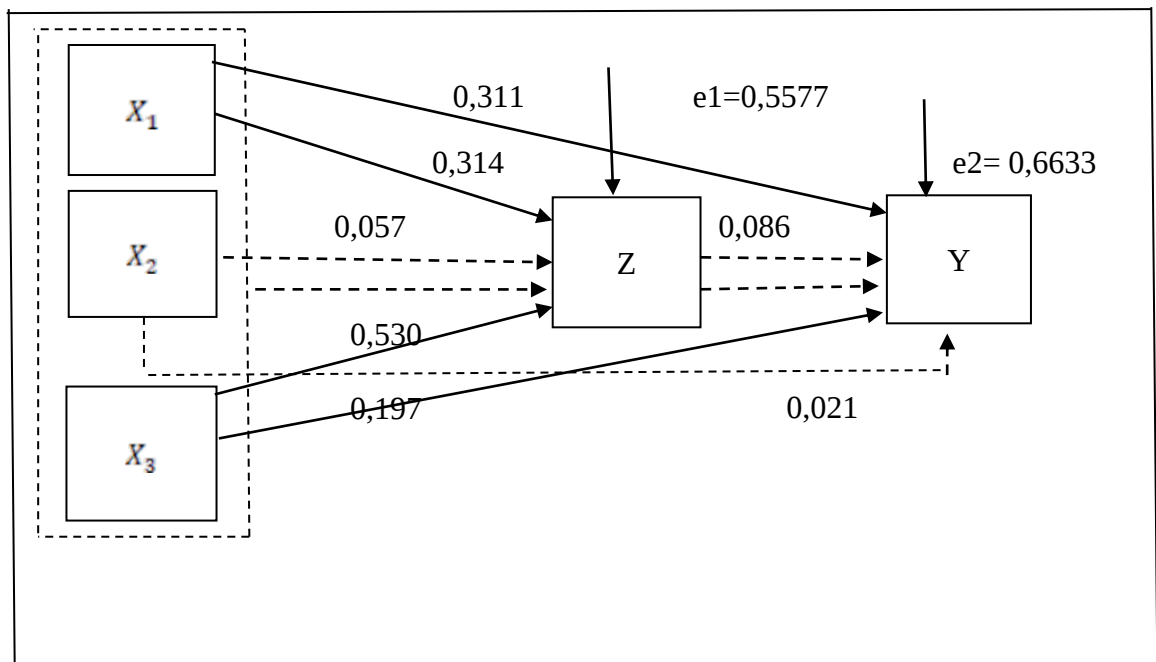
Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil pengujian Model I menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar dan Efikasi Diri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Minat Belajar siswa ($p < 0,05$), dengan Efikasi diri sebagai factor dominan ($\beta = 0,530$). Secara simultan, model ini memiliki daya prediksi yang sangat kuat terhadap minat belajar siswa sebesar 68,7%. Dan untuk nilai e_1 dapat dicari dengan rumus $\sqrt{1 - 0,687} = 0,5577$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur I sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur Model I

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Selanjutnya, pada pengujian Model II, Motivasi Belajar dan Efikasi Diri secara langsung tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemandirian Belajar ($p < 0,05$). Namun, ditemukan bahwa variabel Kecerdasan Emosional dan variabel Minat Belajar tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap Kemandirian Belajar siswa ($p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar belum mampu menjalankan fungsinya sebagai variabel mediasi dalam model penelitian ini. Secara keseluruhan, variabel-variabel dalam Model II memberikan kontribusi sebesar 56% terhadap pembentukan kemandirian belajar ekonomi siswa. Dan untuk nilai e_1 dapat dicari dengan rumus $\sqrt{1 - 0,560} = 0,6633$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur II sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Model II
Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Uji Mediasi (Sobel Test)

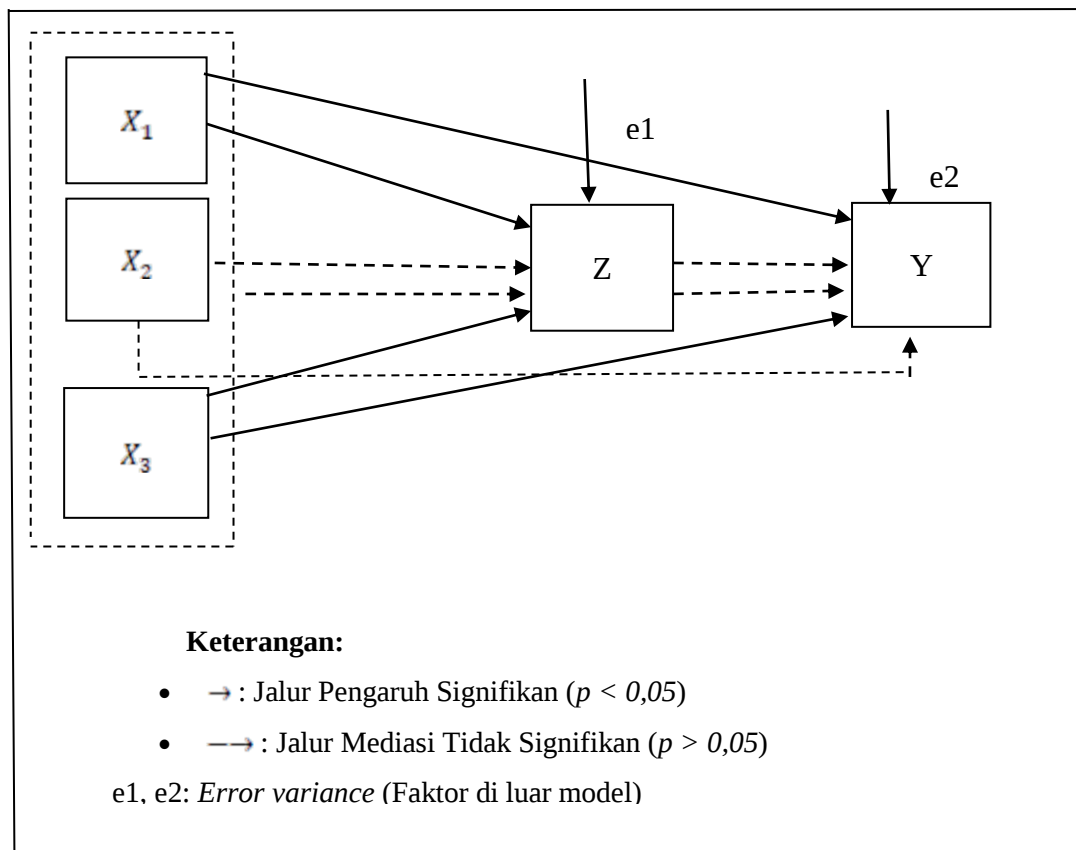
Uji mediasi dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Dalam penelitian ini, Sobel Test digunakan untuk membuktikan apakah Minat Belajar (Z) mampu memediasi pengaruh Motivasi Belajar (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Efikasi Diri (X3) terhadap Kemandirian Belajar (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data, model hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2. ditemukan bahwa jalur dari variabel mediator ke variabel dependen (Z→Y) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,086 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,258 ($p > 0,05$). Sesuai dengan kaidah analisis jalur, apabila jalur hilir (Z→Y) tidak signifikan, maka variabel tersebut secara otomatis tidak dapat menjalankan fungsi mediasi. Hasil perhitungan Sobel Test untuk masing-masing jalur adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Sobel

Jalur Hubungan	Koefisien Mediasi (ab)	Z-stat	Sig.(p)	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,027	1,104	0,269	Tidak Signifikan
$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,006	0,700	0,484	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,009	0,635	0,525	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah (2025)



Gambar 3. Diagram Jalur Sobel Test

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga jalur mediasi memiliki nilai signifikansi (p-value) di atas 0,05. Berdasarkan hasil uji mediasi menggunakan Sobel Test, ditemukan bahwa seluruh jalur pengaruh tidak langsung dalam model ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Secara rinci, motivasi belajar melalui minat belajar terhadap kemandirian belajar menghasilkan nilai statistik uji sebesar 1,104 dengan nilai p sebesar 0,269, yang menunjukkan bahwa minat belajar tidak mampu memediasi pengaruh motivasi terhadap kemandirian belajar. Begitu pula pada jalur kecerdasan emosional melalui minat belajar, diperoleh statistik uji sebesar 0,700 dengan nilai p sebesar 0,484, yang mengindikasikan bahwa minat belajar bukan merupakan variabel mediator yang signifikan bagi kecerdasan emosional. Terakhir, pada jalur efikasi diri melalui minat belajar, dihasilkan nilai statistik uji sebesar 0,635 dengan nilai p sebesar 0,525, sehingga minat belajar terbukti tidak memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar.

Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa seluruh hipotesis mediasi dalam penelitian ini ditolak. Siswa lebih dominan dipengaruhi secara langsung oleh faktor Motivasi Belajar dan Efikasi Diri tanpa harus melalui variabel Minat Belajar sebagai perantara. Ketidaksignifikanan ini memberikan indikasi bahwa dorongan siswa untuk belajar secara mandiri dalam mata pelajaran ekonomi lebih bersifat instingtif dan berbasis keyakinan diri (*self-efficacy*), dibandingkan melalui ketertarikan situasional (minat).

Pembahasan

Hasil analisis jalur (*path analysis*) menunjukkan bahwa tidak semua hipotesis dalam penelitian ini terbukti signifikan. Variabel Motivasi Belajar (X1) dan Efikasi Diri (X3) secara konsisten terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar (Z) maupun kemandirian belajar (Y). Sementara itu, Kecerdasan Emosional (X2) dan peran mediasi Minat Belajar (Z) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka *Self-Directed Learning* (SDL). Menurut [Knowles \(1975\)](#), SDL adalah proses di mana individu mengambil inisiatif dan tanggung jawab penuh untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, hingga mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Dalam konteks ini, kemandirian belajar (Y) merupakan manifestasi nyata dari perilaku SDL yang menuntut siswa SMA Negeri di Kota Salatiga untuk proaktif dan tidak bergantung pada instruksi guru semata.

Temuan mengenai pengaruh signifikan motivasi dan efikasi diri sejalan dengan teori [Winkel \(2024\)](#) dan [Bandura \(1997\)](#). Motivasi yang tinggi (rata-rata 46,45) mendorong siswa untuk mengambil inisiatif belajar mandiri, didukung oleh keyakinan diri (*self-efficacy*) yang kuat bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas ekonomi yang rumit. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh [Pratiwi \(2025\)](#) yang juga menemukan kontribusi dominan dari motivasi dan efikasi diri dalam pembentukan kemandirian belajar.

Ketidaksignifikanan kecerdasan emosional ($X2 \rightarrow Z$ dan $X2 \rightarrow Y$) mengindikasikan bahwa kemampuan mengelola emosi siswa di Salatiga belum menjadi factor pendorong utama bagi minat dan kemandirian belajar mereka. Temuan ini berbeda dengan penelitian [Cah Dayani Saragih & Putri Kemala Dewi Lubis \(2023\)](#) di SMA Negeri 1 Siantar yang menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian. Perbedaan ini diduga karena adanya variasi karakteristik lingkungan akademik; di lokasi penelitian, fokus utama masih tertuju pada pengoptimalan nalar kognitif dibandingkan regulasi emosional siswa.

Adapun ketidaksignifikanan peran minat belajar sebagai mediator ($Z \rightarrow Y$ tidak signifikan) menunjukkan bahwa minat belajar belum mampu mentransformasi potensi internal (motivasi dan efikasi diri) menjadi tindakan nyata kemandirian belajar di lapangan. Temuan ini berbeda dengan perspektif [Wijaya & Saputra \(2025\)](#), namun menguatkan interpretasi peneliti bahwa di konteks SMA Negeri se-Kota Salatiga, minat yang tinggi (rata-rata 43,07) masih memerlukan intervensi pedagogis yang lebih terstruktur agar benar-benar terwujud dalam perilaku belajar mandiri yang berkelanjutan, sesuai mandat Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 tentang kompetensi sosial emosional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis jalur dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X1) dan efikasi diri (X3) secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar (Z) maupun kemandirian belajar ekonomi (Y) siswa SMA Negeri di Kota Salatiga. Menunjukkan bahwa dorongan internal dan keyakinan kognitif merupakan factor penentu utama kemandirian. Namun, kecerdasan emosional (X2) ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut, yang menunjukkan bahwa regulasi emosi belum menjadi faktor pendorong utama kemandirian belajar dalam konteks penelitian ini. Selain itu, minat belajar (Z) terbukti tidak mampu menjalankan fungsinya sebagai variabel mediasi, sehingga pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar bersifat langsung tanpa melalui

perantara minat. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki dorongan internal dan keyakinan diri yang kuat, diperlukan strategi pedagogis yang lebih terstruktur untuk mentransformasikan potensi tersebut menjadi perilaku belajar mandiri. Kemandirian ini menjadi prasyarat utama agar siswa mampu mencapai target kompetensi dan pemahaman materi secara mandiri, selaras dengan mandat Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada kemandirian siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, guru diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat efikasi diri siswa, misalnya melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, pembelajaran berbasis masalah, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk menetapkan target belajar secara mandiri. Upaya tersebut penting karena motivasi dan efikasi diri terbukti menjadi faktor yang berperan signifikan dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

Kedua, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemandirian siswa, seperti menyediakan program pembelajaran yang menumbuhkan tanggung jawab belajar, pengelolaan waktu, serta refleksi diri terhadap proses belajar. Lingkungan yang kondusif akan membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri secara lebih optimal.

Ketiga, meskipun kecerdasan emosional dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, pengembangan aspek tersebut tetap penting untuk mendukung keseimbangan psikologis siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah dapat mengintegrasikan program penguatan keterampilan sosial dan emosional dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri siswa.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kemandirian belajar, seperti dukungan keluarga, strategi belajar, lingkungan belajar, maupun faktor pedagogis lainnya. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau wilayah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024, October 14). *Rapor pendidikan Indonesia: Kota Salatiga 2024*. Portal Data Pendidikan. <https://data.kemendikdasmen.go.id/publikasi/p/rapor-pendidikan-indonesia/rapor-pendidikan-indonesia-kota-salatiga-2024>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. *Pedagonal*, 5, 36–39. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. Association Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. (2025). <https://kemendikdasmen.go.id/pengumuman/13206-permendikdasmen-no-13-tahun-2025-tentang-perubahan-permendib>

- Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. (2024). JDIH Kemendikbud.
https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3380
- Pratiwi, N. (2025). *Pengaruh efikasi diri, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kisaran tahun ajaran 2023/2024* [Skripsi, Universitas Negeri Medan].
- Rosyada, A., Yahya, N., Ardianik, & Hatip, A. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap keterampilan pemecah masalah matematika dan kemandirian belajar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11555–11569.
- Saragih, C. D., & Lubis, P. K. D. (2023). Pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A. 2022/2023 dengan motivasi berprestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 1(3), 216–230. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.68>
- Sari, F. P., & Nugroho, H. (2021). Dampak motivasi dan minat belajar terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 73–88.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudrajat, R. (2020). Peran efikasi diri dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 55–59.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, A., & Saputra, H. (2025). Transformasi motivasi menjadi kemandirian: Peran intervening minat belajar dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 13(2).
- Winkel, W. S. (2024). *Psikologi pengajaran*. Media Abadi.